

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu13>**Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar Tahun 2017****Maswan Daulay**

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Efarina (koresponden)

Ricard Fredrik Marpaung

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Efarina

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) telah menjadi salah satu masalah kesehatan serius di abad ke- 20. HIV-AIDS pada remaja perlu mendapat perhatian. Proporsi AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (47,2%) kelompok remaja yang berisiko yaitu usia 15-18 tahun, merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar pengidap HIV-AIDS. Data statistik nasional mengenai penderita HIV-AIDS di Indonesia, usia 15-24 tahun menyumbang 40% dari semua infeksi HIV baru, setiap hari 2500 lebih remaja terinfeksi dan lebih dari 5,7 juta remaja yang hidup dengan HIV-AIDS. Pematangsiantar (2017) Sejak 2012 - Mei 2017, jumlah ODHA yang terdaftar ada sebanyak 476 jiwa. Jenis penelitian ini merupakan desain penelitian *survey cross sectional*. Dan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi, lingkungan tempat tinggal, dan usia dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS dengan nilai *chi-square p value=0,000*. Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah media elektronik sebesar 53,8%. Lingkungan tempat tinggal, 64,8% responden tinggal dengan orangtua. Mayoritas responden berusia 13-15 tahun yaitu sebesar 56% dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 23,1%. Berdasarkan analisa *regresi* dinyatakan bahwa sumber informasi memiliki kontribusi terhadap pengetahuan sebesar 10,6%, lingkungan tempat tinggal memiliki kontribusi terhadap pengetahuan sebesar 11,9%, usia memiliki kontribusi terhadap pengetahuan sebesar 27,9%. Dan yang paling dominan memiliki kontribusi terhadap pengetahuan adalah usia yaitu sebesar 27,9%. Diharapkan kepada pihak sekolah, dan orang tua dapat bekerjasama dengan baik dalam upaya pencegahan HIV-AIDS dan kepada dan disarankan kepada petugas kesehatan atau instansi Pemerintahan dari hasil ini di harapkan dapat memberikan informasi berupa penyuluhan kesehatan kepada para siswa agar siswa lebih baik lagi dalam perilaku upaya pencegahan HIV-AIDS.

Kata kunci: pengetahuan; remaja; HIV-AIDS

PENDAHULUAN

Di Indonesia, HIV-AIDS pertama kali dilaporkan di Bali pada bulan April tahun 1987, terjadi pada orang berkebangsaan Belanda. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan tahun 2011, kasus HIV-AIDS tersebar di 368 (73,9%) dari 498 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. ⁽¹⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar (2017), jumlah ODHA setiap tahunnya terus bertambah. Sejak Januari 2012 sampai dengan Mei 2017, jumlah ODHA yang terdaftar ada sebanyak 476 jiwa, pada usia balita (< 5 tahun) ada sebanyak 12 jiwa, pada usia kanak-kanak dan awal remaja (5-16 tahun) ada sebanyak 3 jiwa, pada usia remaja akhir (17-25 tahun) ada sebanyak 32 jiwa, dan pada usia produktif, yaitu usia dewasa awal hingga dewasa akhir (26-45 tahun) ada sebanyak 400 jiwa, sedangkan pada usia lansia sampai manula (>46 tahun) ada sebanyak 29 jiwa. ⁽¹⁾

Kasus HIV-AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi. Perkembangan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini terutama didaerah perkotaan. Daerah perkotaan dihubungkan dengan resiko HIV-AIDS yang lebih besar karena penduduknya telah terpajan dengan orang yang telah terinfeksi, norma perilaku terkait dengan resiko HIV-AIDS dan masalah lain seperti tunawisma yang kemudian meningkatkan resiko infeksi. ⁽³⁾

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan, sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar, memiliki 27 ruang belajar, dengan total seluruh siswa 908 orang, siswa laki-laki sebanyak 362 orang, dan siswa perempuan sebanyak 546 orang. Sekolah ini, tidaklah seperti Sekolah Menengah Umum lainnya, mereka lebih menekankan ajaran-ajaran Agama Islam dalam kegiatan proses belajar sehari-hari, dan pada umumnya pembelajaran tentang perilaku seksual/kesehatan reproduksi sangat sedikit di sampaikan, karena hal tersebut bukanlah hal yang layak diperbincangkan secara terbuka (masih tabu), karena dianggap tidak sesuai dengan norma atau kaidah yang ada. Seluruh siswa disini beragama Islam, gedung dan sarana fasilitas juga sangat

pendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah laboratorium komputer yang dilengkapi dengan sarana Wifi. Pada tanggal 14 Mei 2017, peneliti membagikan kuesioner pada 34 orang siswa, di temukan hanya 7 orang yang berpengetahuan baik tentang pencegahan HIV-AIDS.⁽⁴⁾

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar.”

TUJUAN

Untuk mengetahui “ faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar.”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan desain penelitian survey cross sectional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2017. Populasinya adalah seluruh siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar, total seluruh populasi adalah sebanyak 908 siswa. Pengolahan data terdiri dari: editing, coding, dan cleaning.⁽¹⁴⁾

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sumber informasi, Lingkungan Tempat Tinggal dan Usia pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar tahun 2017 (n=91)

		Frekuensi	%
Sumber informasi	Media cetak	42	46,2
	Media elektronik	49	53,8
	Total	91	100
Lingkungan tempat tinggal	Tinggal bersama orangtua	59	64,8
	Tidak tinggal bersama orangtua/ kost	32	32,5
	Total	91	100
Usia responden	13-15 tahun	51	56
	16-19 tahun	40	44
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 91 responden, yang memperoleh sumber informasi dari media cetak sebanyak 42 responden (46,2%), dan 49 responden lainnya (53,8%) menggunakan media elektronik, untuk lingkungan tempat tinggal, 59 responden (64,8%) tinggal bersama orangtua, dan 32 responden (35,2%) tidak tinggal dengan orangtua / kost, sedangkan dari segi usia, responden yang berusia 13-15 tahun sebanyak 51 responden (56%), dan usia 16-19 tahun sebanyak 40 responden (44%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar tahun 2017 (n=91)

		Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	21	23,1
	Cukup	28	30,8
	Kurang	42	46,2
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 91 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada sebanyak 21 responden (23,1%), dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (30,8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada sebanyak 42 responden (46,2%).

Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar tahun 2017 (n=91)

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Media Cetak	1	1,1	15	16,5	26	28,6	42	46,2	0,000
Media Elektronik	20	22,0	13	14,3	16	17,5	49	53,8	
Total	21	23,1	28	30,8	42	46,2	91	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, paling banyak memperoleh informasi tentang pencegahan HIV-AIDS dari media elektronik, yaitu sebanyak 20 responden (22%), sedangkan dari media cetak hanya ada 1 responden (1,1%). Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS

Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan

Tabel 4. Hubungan Lingkungan tempat tinggal dengan tingkat Pengetahuan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar Tahun 2017 (n=91)

Lingkungan Tempat Tinggal	Pengetahuan						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tinggal bersama orangtua	20	22,0	20	22,0	19	20,9	59	64,8	0,000
Tidak tinggal dengan orangtua / kost	1	1,1	8	8,8	23	25,3	32	35,2	
Total	21	23,1	28	30,8	42	46,2	91	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, mayoritas tinggal bersama orangtua yaitu sebanyak 20 responden (22,0%) dan responden yang tinggal tidak bersama orangtua/kost dan memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 1 responden (1,1%). Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang, adalah yang tidak tinggal bersama orangtua / kost yaitu ada sebanyak 23 responden (25,3%). Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. ⁽⁶⁾

Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Hubungan Usia dengan tingkat Pengetahuan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar Tahun 2017 (n=91)

Usia responden	Pengetahuan						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
13-15 tahun	2	2,2	14	15,4	35	38,5	51	56	0,000
16-19 tahun	19	20,9	14	15,4	7	7,7	40	44	
Total	21	23,1	28	30,8	42	46,2	91	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan HIV-AIDS adalah responden yang berusia 16-19 tahun sebanyak 19 responden (20,9%) dan responden yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan HIV-AIDS adalah responden yang berusia 13-15 tahun sebanyak 35 responden (38,5%). Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* diperoleh nilai

p value = 0,000 > $\alpha=0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan antara usia responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.

PEMBAHASAN

Gambaran Sumber Informasi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden paling banyak memperoleh informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 49 responden (53,8 %) dan 42 responden lainnya (46,2 %) memperoleh informasi melalui media cetak.

Gambaran Lingkungan tempat tinggal responden

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa 59 responden (64,8%) tinggal bersama orangtua, dan 32 responden (32,5%) tidak tinggal bersama orangtua/kost. Hal ini sesuai dengan kebudayaan kita dimasyarakat, dimana anak usia remaja sebaiknya tinggal bersama dan dalam pengawasan orangtua. ⁽⁷⁾

Gambaran Usia Responden

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden paling banyak berusia 13-15 tahun sebanyak 51 responden (56%) dan berusia 16 -19 tahun sebanyak 40 responden (44 %). Pada umumnya peserta didik pada sekolah menengah atas berada pada rentang usia remaja tengah dan usia remaja akhir (masa peralihan). Hal ini sesuai dengan teori Widiastuti (2009) yang mengatakan bahwa usia remaja tengah itu berada pada rentang usia 13-15 tahun, dan usia remaja akhir itu berada pada rentang usia 16-19 tahun. ⁽¹²⁾

Gambaran Pengetahuan responden

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (23,1%), responden dengan pengetahuan cukup 28 responden (30,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang sebanyak 42 responden (46,2%). Dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 46,2% tentang pencegahan HIV-AIDS. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilaku siswa dalam upaya pencegahan HIV-AIDS. ⁽¹¹⁾

Hubungan Sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan p value=0,000.

Hubungan Lingkungan tempat tinggal dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan p value=0,000.

Hubungan Usia responden dengan tingkat Pengetahuan remaja tentang Pencegahan HIV-AIDS pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan besar p value = 0,000. Dimana kelompok usia 13-15 tahun merupakan kelompok usia responden yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan usia 16-17 tahun merupakan kelompok usia yang banyak memiliki tingkat pengetahuan baik. ⁽⁸⁾

KESIMPULAN

1. Responden paling banyak mendapatkan informasi tentang pengetahuan pencegahan HIV-AIDS adalah dari media elektronik yaitu sebesar 53,8%, dan sebagian besar responden yaitu 64,8% tinggal dengan orangtua, kelompok usia 13-15 tahun merupakan kelompok usia responden terbanyak yaitu 56%, sedangkan untuk

- tingkat pengetahuan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23,1%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada sebanyak 46,2%.⁽⁹⁾
2. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS
 3. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS
 4. Ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS
 5. Ketiga variabel memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS dimana sumber informasi memiliki kontribusi sebesar 10,6% terhadap pengetahuan, lingkungan tempat tinggal memiliki kontribusi sebesar 11,9% terhadap pengetahuan dan usia memiliki kontribusi sebesar 27,9% terhadap pengetahuan. Dan yang paling dominan memiliki kontribusi terhadap pengetahuan adalah usia yaitu sebesar 27,9%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
2. Billy Ash Siddig, mengenal bahaya proses penularan ,gejala infeksi dan cara pencegahan infeksi HIV-AIDS, Jakarta. Diakses : 23 Juli 2017 jam 20.25 WIB. <http://www.pelajaran.co.id/2016/10/mengenal-bahaya-proses-penularan-gejala-infeksi-HIV-AIDS/> . 2016,
3. Depkes,. sejarah HIV-AIDS di dunia dan Indonesia, Jakarta. Diakses : 18 Mei 2017 jam 16.25 WIB. <http://www.stophivafkmundip.wordpress.com/>. 2011
4. Depkes,. Remaja paling rentan tertular HIV-AID,. Jakarta. Diakses : 21 Juli 2017 jam 17.00 WIB. <http://kesehatan.kompas.com/> 2013.
5. Dinkes.Sumut ribuan penderita Hiv-aids di sumatera utara di usia produktif. Medan. Diakses : 15 Mei 2017 jam 10.20 WIB. <http://sumut.pojoksatu.id/2016/12/01/>. 2016,
6. Dinkes, Pematangsiantar data cakupan HIV 2010-2017, bidang pelayanan masalah kesehatan. 2017,
7. Erfandi, Pengetahuan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Diakses : 20 Mei 2017 jam 16.00 WIB. <http://forbetterhealthwordpress.com>. 2009.
8. Gallant, Konsep dasar HIV, Diakses : 19 Juli 2017 jam 18.00 WIB. <http://id.scribd.com/id> Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI. 2010,
9. Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DKI Jakarta.2015. Data perkiraan persebaran populasi kunci dan data kasus HIV-AIDS di DKI. Diakses : 15 Mei 2017 jam 21.25 WIB .<http://kpap.jakarta.go.id/>
10. Judarwanto. Permasalahan Kesehatan Remaja. Diakses : 19 Juli 2017 jam 17.45 WIB. <http://childrenclinic.wordpress.com/2010/12/23/> . 2010,
11. Janah, Sumber daya informasi. Diakses : 24 Juli 2017 jam 19.00 WIB. <http://respiratory.usu.ac.id>. 2009,
12. Machfoedz, Teknik membuat alat ukur penelitian bidang kesehatan, keperawatan dan kebidanan. Jogjakarta: Fitramaya. 2009.
13. Mubarak, Wahid Iqbal,dkk. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.
14. Nasronudin, HIV&AIDS pendekatan biologis molekuler, klinis dan sosial budaya. Surabaya : Airlangga University Press. 2007.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
16. Notoatmodjo, S. Promo Kesehatan dan IlmuPerilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
17. Nugraha, Rendi.. SKRIPSI :Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pasien. Tangerang : STIKes WDH. 2015